

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan ekonomi pada perusahaan di Indonesia memasuki era globalisasi ini ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan antar pelaku ekonomi yang bergerak di berbagai bidang usaha. Sebuah perusahaan memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk meraih profit yang besar dari hasil aktivitas operasionalnya, maka dari itu perusahaan membutuhkan manajemen yang efektif. Pengukuran tingkat efektivitas bisa di cerminkan dari laba yang didapatkan oleh perusahaan. Pihak manajemen dapat meninjau hal tersebut dengan penilaian dari kinerja keuangan dengan memakai analisis rasio (Rahmawati, 2011). Menurut Rahmawati (2011) Analisis rasio dapat dipergunakan oleh manajer keuangan dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam memberi penilaian terhadap kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Analisis rasio yang dapat diaplikasikan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas (Sari, 2014).

Menurut Rezeki (2016) Keberhasilan perusahaan ditandai dengan profitabilitas perusahaan yang baik. Dalam kegiatan usaha rasio profitabilitas mempunyai peran penting yaitu memperkuat dan mempertahankan perusahaan kedepannya. Hal tersebut diakibatkan karena profitabilitas bisa dijadikan cerminan bahwa perusahaan memiliki

prospek yang baik di masa depan. Menurut Setiawan (2015) Rasio ini juga membantu manajemen suatu perusahaan untuk menilai tingkat keefektifannya. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan atau profit yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu rasio ini berguna sebagai cerminan efisiensi suatu perusahaan (Wardani, 2016).

Menurut Ayani (2016) investor dan calon investor akan sangat tertarik dengan ukuran profitabilitas. Hal ini dikarenakan ukuran profitabilitas merupakan bagian dari total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Perusahaan besar dan sudah mapan serta mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan laba yang stabil, akan memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk ke pasar modal dan dalam model-model pembiayaan eksternal lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang baru. Perusahaan dapat memantau perkembangannya secara periodik jika perusahaan itu mengetahui rasio profitabilitasnya (Wardani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diaplikasikan dalam menilai profitabilitas adalah *Current Ratio* mewakili Rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* mewakili rasio *leverage*, dan *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Size* mewakili rasio *activity*.

Setiap perusahaan memerlukan dana dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, oleh karena itu dalam membuat keputusan pendanaan yang paling tepat untuk perusahaan, peran manajemen sangat dibutuhkan.

Menurut Setiawan (2015) Dana yang dibutuhkan perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan dan dari pinjaman. Utang memiliki peranan yang sangat bermanfaat sebagai sumber pendanaan perusahaan, yaitu dapat meminimalisir pembayaran pajak. Hal ini disebabkan beban bunga yang dihasilkan dari utang berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak bisa mengurangi pembayaran pajak (Sari, 2014). Namun, utang juga memiliki kerugian yang disebabkan oleh timbulnya ancaman seperti ancaman biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan.

Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Menurut Setiawan (2015) *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktivasinya dalam jangka pendek. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Halim, 2017). Dari pengertian diatas maka *Current Ratio* merupakan suatu pengukuran yang dapat dipergunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Inventory turnover atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam

sediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin meningkatnya *inventory turnover* mencerminkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada *inventory* juga naik. Sebaliknya semakin lambat *inventory turnover* mencerminkan lambatnya *inventory* tersimpan di perusahaan, hal ini mengakibatkan biaya persediaan yang semakin besar dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan (Sari, 2014). Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut (Ayani, 2016). Dengan kata lain, semakin besar *inventory turnover* maka akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan penjualan. Suatu penurunan dalam rasio perputaran persediaan dapat dianggap sebagai tanda adanya resiko. Hal ini disebabkan karena jika total persediaan meningkat maka dana yang terdapat dalam persediaan juga akan meningkat, akibatnya akan menimbulkan kerugian.

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur pendayagunaan aset usaha dalam menghasilkan volume penjualan yang ditargetkan dan dapat menilai perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta menilai total hasil penjualan aset yang diraih. Menurut Setiawan (2015) Jika rasio ini meningkat maka penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam meraih laba semakin efisien.

Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan ukuran profitabilitas adalah *size* (Sari, 2014). Menurut Wardani (2016) *size* menunjukkan ukuran perusahaan yang dapat dicerminkan oleh jumlah aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Oleh karena itu, *size* adalah besarnya aset perusahaan. Perusahaan bisa menjalankan investasi untuk aktiva tetap maupun aktiva lancar serta dapat memenuhi permintaan produk dengan adanya sumber dana yang besar. Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar serta dapat menutup biaya yang ditimbulkan oleh proses produksi, oleh sebab itu maka profitabilitas perusahaan secara otomatis dapat meningkat.

Menurut Sari (2014) Kinerja keuangan menunjukkan seluruh hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien, yang perkembangannya dapat diukur dengan analisa dan evaluasi data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Tujuan standar akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menggambarkan tanggung jawab sumber daya oleh manajer yang telah dipercaya kepadanya dan juga memberikan informasi mengenai kinerja, posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang sangat berguna bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Sari, 2014). Perusahaan dapat melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan

kinerja analisis keuangan. Pemeriksaan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan alat yang berupa rasio keuangan.

Analisis rasio memudahkan para manajer keuangan serta pihak lain yang memerlukan informasi untuk mengetahui kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Sari, 2014). Analisis rasio mengaitkan perhitungan laba rugi dan unsur-unsur rencana yang dapat menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dari laba perusahaannya. Hal tersebut disebabkan karena profitabilitas memiliki relasi yang baik dengan perubahan laba. Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor yang bisa dinilai dengan memakai rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Size*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yang meneliti pada periode tahun 2010-2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen dan tahun penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel dependen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*) sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*) sebagai alat ukur profitabilitas karena ROE (*Return on Equity*) dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan rasio keuangan yang paling banyak dipakai oleh investor dan manajer dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Tahun

penelitiannya adalah 2015-2017 yang merupakan tahun lanjutan dari penelitian sebelumnya. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dikhususkan pada perusahaan industri makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Rahmawati (2011) perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk sehingga sektor *food and beverages* ini sangat menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas, *maka judul dalam penelitian ini adalah* **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOOD AND BAVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

1.2 Rumusan Masalah

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan berapa dana yang disediakan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Wardani, 2016). Dalam penelitian Halim (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. *Debt to Equity Ratio* memiliki peran yang sangat penting pada pendanaan perusahaan dengan menggambarkan pendanaan utang yang mendukung

aktiva perusahaan dalam bentuk persentase. Jika biaya yang ditimbulkan pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*), begitupula sebaliknya. Hasil penelitian Sari (2014) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan hasil penelitian Halim (2017) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio* dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, akibatnya profit perusahaan akan naik serta bisa menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian Fitri (2016) menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan hasil penelitian Ayani (2016) yang berbunyi *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Inventory atau persediaan barang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar karena secara terus menerus mengalami perubahan. Sedangkan *Turnover* menggambarkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). *Inventory Turnover* (IT) dapat mengukur bagaimana perusahaan memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang

diperlukan dalam mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Dalam penelitian Ulum (2017) menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Sari (2014) menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Total Assets Turnover (TATO) yaitu rasio yang menunjukkan laju perputaran total aktiva pada waktu tertentu. Jika rasio ini semakin meningkat maka penggunaan keseluruhan aset suatu perusahaan untuk meraih laba akan semakin efisien pula (Sari, 2014). Dapat disimpulkan bahwa lebih cepat aktiva berputar maka akan lebih cepat menghasilkan laba. Dalam penelitian Wardani (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan hasil penelitian Sari (2014) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Size merupakan ukuran perusahaan yang dapat dicerminkan dari total aktiva perusahaan pada periode akhir tahun. Perusahaan yang memiliki aset yang banyak akan lebih mudah dalam meningkatkan kapasitas produksinya, yang akan sangat berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih baik. Dalam penelitian Fitri (2016) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Wardani (2016) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai rasio yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (IT) terhadap Profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan praktek ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam proses perkuliahan selama ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana pada pengembangan teori Ilmu Ekonomi Akuntansi khususnya di bidang akuntansi keuangan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu pihak-pihak yang membutuhkan data analisa keuangan seperti pihak perusahaan, investor dan juga kreditur untuk dapat digunakan sebagai informasi sebelum melakukan investasi dan sebelum memberikan kredit.